

**ANALISIS POLA KUNSUMSI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PAHLAWAN  
KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

**Bakhtiar Efendi. SE. MSi**

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAB  
Email : [koneksisaya@gmail.com](mailto:koneksisaya@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to obtain empirical evidence that income, number of family members, and education affected by simultaneous consumption patterns of poor households in the district of Batu Bara. This study uses primary data. This study population is poor households in the district of Batu Bara. This sample selection method is by using Slovin. Data were analyzed use the regression analysis. The results indicate that income, family size, and education affect consumption patterns.*

*Keyword: income, family number, education, consumption patern*

**PENDAHULUAN**

Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki luas 173,79 km<sup>2</sup> dan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0,-4.5M yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka disebelah Timur. Dimana hampir separuh daerahnya terkena pasang surut air laut, Desa pahlawan beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, Masyarakat yang tinggal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram ini memiliki jumlah penduduk sekitar 5567 orang, dengan Kepala Keluarga 1452 (KK), 2649 laki-laki (LK), 2918 Perempuan (PR). 89% nya berprofesi sebagai nelayan, dan sebagian lainnya berprofesi sebagai buruh laut.

**Tabel 1.1 Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Rumah Tangga	Penduduk	Persebaran Penduduk (%)
Sei Balai	92,64	6.604	26.914	7,09
<b>Tanjung Tiram</b>	<b>173,79</b>	<b>14.714</b>	<b>63.728</b>	<b>16,80</b>
Talawi	89,80	12.510	54.185	14,28
Lima Puluh	238,55	19.811	85,811	22,62
Air Putih	72,24	10.855	47.017	12,39
Sei Suka	171,47	12.238	53.010	13,97
Medang Deras	65,47	11.251	48.735	12,85
Total	904,96	87.592	379.400	100,00

Sumber : Barada, 2017

Begitu banyak kendala yang dihadapi masyarakat di kecamatan tanjung tiram antara lain, minimnya alat tangkap dan faktor cuaca yang tidak menentu, sehingga mengakibatkan penurunan hasil tangkap dan penghasilan nelayan. Dalam satu bulan nelayan di kecamatan tanjung tiram hanya bekerja 20 hari. kehidupan biologis laut, pada saat air pasang mati tingkat produksi hasil laut lebih kecil dibandingkan pada saat air pasang besar. Dan apabila musim penghujan, kebanyakan para nelayan enggan pergi kelaut sehingga pendapatan mereka sama sekali tidak pasti yang mencerminkan suasana kehidupan sehari-hari amat mencekam.

Keanekaragaman pola konsumsi tergantung pada pendapatan rumah tangga, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Analisa hubungan antara konsumsi dengan pendapatan juga dijelaskan dalam teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data antar ruang atau tempat (*crossing*). Penaksiran penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda.

Penggunaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Kebijakan Pemerintah, Pendapatan Nelayan, dan Pengeluaran di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram). Terhadap variabel dependen (Pola Konsumsi Nelayan) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pola Konsumsi Nelayan

X1 = Kebijakan Pemerintah di Desa Pahlawan

X2 = Pendapatan Nelayan Desa Pahlawan

X3 = Pengeluaran Nelayan Desa Pahlawan

$\mu$  = Term error

#### 1. Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, pertama melihat pengaruh secara gabungan dan kedua melihat pengaruh secara parsial.

- a. Melihat pengaruh hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan

Untuk melihat pengaruh hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan secara gabungan kita akan melihat hasil penghitungan dalam model *summary*, khususnya angka R Square di bawah ini.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.998	39807.01318

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Harga Jual, Kebijakan Pemerintah, Hasil Tangkap

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,998. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pengaruh variabel kesenian, kesehatan, pendidikan, dan kemandirian ekonomi wanita terhadap kesejahteraan keluarga nelayan dengan cara menghitung determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,998 \times 100\%$$

$$KD = 99,8\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel kesenian, kesehatan, pendidikan, dan kemandirian ekonomi wanita terhadap kesejahteraan keluarga nelayan secara gabungan adalah 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% (100%-99,8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas pendapatan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan sebesar 99,8%, sementara pengaruh sebesar 0,2% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel anova di bawah ini :

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.732E13	4	2.433E13	1.535E4	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.490E11	94	1.585E9		
	Total	9.746E13	98			

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Harga Jual, Kebijakan Pemerintah, Hasil Tangkap  
 b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Hipotesisnya berbunyi sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak ada hubungan linier antara variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan  
 $H_1$  : Ada hubungan linier antara variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel. Cara kedua ialah dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil penghitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

- 1) Menggunakan cara pertama atau membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel

Caranya sebagai berikut :

Pertama : Menghitung F penelitian

F penelitian dari SPSS didapatkan sebesar 1,535E4

Kedua : Menghitung F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator : jumlah variabel - 1 atau 5 - 1 = 4 ; dan denumator : jumlah kasus - 4 atau 100 - 4 = 96. Dengan ketentuan tersebut, diperoleh angka F tabel sebesar 2,47

Ketiga : Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika F penelitian > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika F penelitian < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Keempat : Mengambil keputusan

Dari hasil perhitungan didapatkan angka F penelitian sebesar 1,535E4

< F tabel sebesar 2,47 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak ada hubungan linier antara variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan. Kesimpulannya ialah variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan secara gabungan tidak mempengaruhi pendapatan nelayan. Besarnya pengaruh ialah 99,8%. Besarnya pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus :  $1 - r^2$  atau  $1 - 0,998$  atau sebesar 0,002%.

- 2) Menggunakan cara kedua atau membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kriterianya sebagai berikut :

Jika sig penelitian < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika sig penelitian > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada hubungan linier antara hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan.

- b. Melihat pengaruh variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan Uji t. Sementara itu, untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient* di bawah ini :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.317E6	96551.657		-13.643	.000
	Hasil Tangkap	31108.567	142.029	.979	219.030	.000
	Kebijakan Pemerintah	2653.285	4005.401	.003	.662	.509
	Harga Jual	42.512	3.200	.058	13.286	.000
	Pendidikan	-5420.971	4277.061	-.005	-1.267	.208

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.317E6	96551.657		-13.643	.000
Hasil Tangkap	31108.567	142.029	.979	219.030	.000
Kebijakan Pemerintah	2653.285	4005.401	.003	.662	.509
Harga Jual	42.512	3.200	.058	13.286	.000
Pendidikan	-5420.971	4277.061	-.005	-1.267	.208

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

- 1) Hubungan antara variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan  
 Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara pendapatan nelayan, kita dapat melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut  
 Pertama : menentukan hipotesis  
 $H_0$  : tidak ada hubungan linier antara hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan  
 $H_1$  : Adanya hubungan linier antara hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan  
 Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 219,030.  
 Ketiga : Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :  
 Taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$  atau  $100 - 2 = 98$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,66.  
 Keempat : Menentukan kriteria  
 Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :  
 Jika t penelitian > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 Jika t penelitian < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 Kelima : Membuat keputusan  
 Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar 219,030 > t tabel sebesar 1,66 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara hasil tangkap dengan pendapatan nelayan. Besarnya pengaruh hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,979 atau 97,9%.
- 2) Hubungan antara variabel kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan  
 Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan, kita dapat melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut  
 Pertama : menentukan hipotesis  
 $H_0$  : tidak ada hubungan linier antara kebijakan pemerintah dengan pendapatan nelayan  
 $H_1$  : Adanya hubungan linier antara kebijakan pemerintah dengan pendapatan nelayan  
 Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 0,662.  
 Ketiga : Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :  
 Taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan :  $DK = n - 2$  atau  $100 - 2 = 98$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,66.  
 Keempat : Menentukan kriteria  
 Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :  
 Jika t penelitian > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 Jika t penelitian < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 Kelima : Membuat keputusan  
 Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar 0,662 < t tabel sebesar 1,66 sehingga diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara kebijakan pemerintah dengan pendapatan nelayan. Besarnya pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 0,003 atau 3% atau dianggap tidak signifikan.
- 3) Hubungan antara variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan  
 Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara harga jual terhadap pendapatan nelayan, kita dapat melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut  
 Pertama : menentukan hipotesis  
 $H_0$  : tidak ada hubungan linier antara harga jual dengan pendapatan nelayan

$H_1$  : Adanya hubungan linier antara harga jual dengan pendapatan nelayan

Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 13,286

Ketiga : Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan :  $DK = n - 2$  atau  $66 - 2 = 64$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,66.

Keempat : Menentukan kriteria

Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :

Jika  $t$  penelitian  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t$  penelitian  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Kelima : Membuat keputusan

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar  $13,286 >$  t tabel sebesar 1,66 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara harga jual dengan pendapatan nelayan. Besarnya pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,058 atau 5,8% atau dianggap tidak signifikan.

4) Hubungan antara variabel pendidikan terhadap pendapatan nelayan

Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara pendidikan terhadap pendapatan nelayan , kita dapat melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut

Pertama : menentukan hipotesis

$H_0$  : tidak ada hubungan linier antara pendidikan dengan pendapatan nelayan

$H_1$  : Adanya hubungan linier antara pendidikan dengan pendidikan nelayan

Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar -1,267

Ketiga : Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$  atau  $66 - 2 = 64$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,66.

Keempat : Menentukan kriteria

Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :

Jika  $t$  penelitian  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t$  penelitian  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Kelima : Membuat keputusan

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar

$-1,267 <$  t tabel sebesar 1,66 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara pendidikan dengan pendapatan nelayan. Besarnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,005 atau 5%.

a. Korelasi antar hasil tangkap dan kebijakan pemerintah

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel hasil tangkap dan kebijakan pemerintah sebesar 0,151. Untuk menafsir angka tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

- $0 - 0,25$  : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- $> 0,25 - 0,5$  : korelasi cukup
- $> 0,5 - 0,75$  : korelasi kuat
- $> 0,75 - 1$  : korelasi sangat kuat

Korelasi sebesar 0,151 mempunyai maksud hubungan antara variabel hasil tangkap dan kebijakan pemerintah sangat lemah dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika hasil tangkap tinggi maka kebijakan pemerintah juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,135 > 0,05$ .

b. Korelasi antar hasil tangkap dan harga jual

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel hasil tangkap dan harga jual 0,34. Korelasi sebesar 0,34 mempunyai maksud hubungan antara variabel hasil tangkap dan harga jual cukup dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika hasil tangkap tinggi maka harga jual juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$ .

c. Korelasi antar hasil tangkap dan pendidikan

Korelasi sebesar 0,245 mempunyai maksud hubungan antara variabel hasil tangkap dan pendidikan cukup dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika hasil tangkap tinggi maka pendidikan juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  maka hubungan kedua variabel signifikan.

- d. Korelasi antar kebijakan pemerintah dan harga jual  
Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel kebijakan pemerintah dan harga jual 0,127. Korelasi sebesar 0,127 mempunyai maksud hubungan antara variabel kebijakan pemerintah dan harga jual sangat lemah dan searah (karena hasilnya positif). Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,209 > 0,05$ .
- e. Korelasi antara kebijakan pemerintah dan pendidikan  
Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel kebijakan pemerintah dan pendidikan 0,110. Korelasi sebesar 0,110 mempunyai maksud hubungan antara variabel kebijakan pemerintah dan pendidikan sangat lemah dan searah (karena hasilnya positif). Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,280 > 0,05$ .
- f. Korelasi antara harga jual dan pendidikan  
Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel harga jual dan pendidikan -0,053. Korelasi sebesar -0,053 mempunyai maksud hubungan antara variabel harga jual dan pendidikan sangat lemah dan tidak searah (karena hasilnya negatif). Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,602 > 0,05$ .
2. Penghitungan Pengaruh
- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)  
Untuk menghitung pengaruh langsung atau DE, digunakan formula sebagai berikut :
- Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendidikan  
 $X1 \rightarrow Y1 = 0,285$
  - Pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap pendidikan  
 $X2 \rightarrow Y1 = 0,085$
  - Pengaruh variabel harga jual terhadap pendidikan  
 $X3 \rightarrow Y1 = -0,157$
  - Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan  
 $X1 \rightarrow Y2 = 0,979$
  - Pengaruh variabel harga jual terhadap terhadap pendapatan nelayan  
 $X3 \rightarrow Y1 = 0,058$
  - Pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan nelayan  
 $Y2 \rightarrow Y1 = -0,005$
- b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IDE)  
Untuk menghitung pengaruh tidak langsung atau IDE, digunakan formula sebagai berikut :
- Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,285 \times -0,005) = -0,001425$
  - Pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,085 \times -0,005) = -0,000425$
  - Pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (-0,157 \times -0,005) = 0,000785$
- c. Pengaruh Total (*Total Effect*)
- Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,285 + (-0,005)) = 0,235$
  - Pengaruh variabel kebijakan pemerintah pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,085 + (-0,005)) = 0,08$
  - Pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan melalui pendidikan  
 $X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (-0,157 + (-0,005)) = 0,207$
  - Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan  
 $X1 \rightarrow Y2 = 0,979$
  - Pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan  
 $X3 \rightarrow Y1 = 0,058$
  - Pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan nelayan  
 $Y2 \rightarrow Y1 = -0,005$

#### Pembahasan

Pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Pahlawan namun sebaiknya penghasilan nelayan tidak hanya melaut karena faktor cuaca yang tidak menentu dan musiman menyebabkan penghasilan nelayan tidak menentu setiap harinya yang akhirnya bisa mengganggu pola konsumsi masyarakat dimasa mendatang. Setiap individu atau kelompok nelayan harus diberikan

pekerjaan sampingan yang layak dan diberikan soft skill agar dapat mempertahankan tingkat konsumsinya.

#### IMPULAN

Dari hasil analisis perhitungan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,979
2. Pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,058
3. Pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan nelayan -0,005
4. Pengaruh variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, harga jual, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan secara gabungan sebesar 0,998
5. Pengaruh variabel-variabel lain diluar model terhadap pendapatan nelayan sebesar 0,2
6. Pengaruh variabel hasil tangkap terhadap pendidikan 0,285
7. Pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap pendidikan sebesar 0,085
8. Pengaruh variabel pendidikan terhadap kemandirian ekonomi wanita sebesar -0,157
9. Pengaruh variabel hasil tangkap, kebijakan pemerintah, dan harga jual secara gabungan terhadap pendidikan sebesar 0,087
10. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap pendidikan sebesar 0,913

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2011. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia (Buku 1). Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Publikasi Untuk Konsumsi Dan Pengeluaran (Melalui <http://www.BPS.go.id>).
- Boediono, Pengantar Ekonomi, Jakarta : Erlangga 2002, Halaman. 150.
- Budiwinartono. Kim. 2003, Penerapan *Model Almost Ideal Demand System (AIDS)*. Pada Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Surakarta : Universitas Surakarta.
- Bn. Marbun, Kamus Manajemen, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003. Halaman. 230.
- Burhan. Umar. 2005. Disertai Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta ; Balai Pustaka, 2001.
- Hoang, Definisi Pola Konsumsi. Kutipan Dari Jurnal Aminah. 2005
- Hornby, As. *Oxford Advance Learnes Dictionary Of Curen English*. Kutipan dari Jurnal Edy, Sumirat. 2011.
- H. Mifthakul. 2012. Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Tambang Kapur di Desa Sidorejo Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khomsan. Definisi Pola Konsumsi. Kutipan dari Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Mahsyuri. 2000. Pola Kepemilikan Kelompok dan Kepemilikan Individu, Kutipan dari Jurnal Ahmad. Fauzan. M. 2011.
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuan", Journal Ekonomika Universitas Al-muslim Bireuen. Aceh.
- Malik. Muhammad. 2013. SimpleNews, Edukasi Center.
- Mankiw, N. Georgy, 2003, "*Principles Of Economic* ; Pengantar Ekonomi Makro, Edisi – 4, Salemba Empat, Jakarta. Halaman 11.